



Dampak Kecerdasaan Emosional dan Kecerdasaan Intelektual Terhadap Kinerja Pegawai Pada Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros

Satya Amelia Pratidina, Nurkumalasari Syam

^{1,2}Prodi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

Satyaamelia9@gmail.com

Keywords:

Emotional intelligence
Intellectual
intelligence performance

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Emotional Intelligence and Intellectual Intelligence on employee performance, both partially and simultaneously. The population of this study consisted of 45 individuals. The sampling technique used was a saturated sampling method. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive and inferential statistics, specifically multiple linear regression. Hypothesis testing was conducted using the F-test and t-test. The results of the study indicate a partial influence, with the coefficient value of Emotional Intelligence at 0.422 or 42.2%, and the coefficient value of Intellectual Intelligence at 0.572 or 57.2%. This means that Emotional Intelligence and Intellectual Intelligence contribute significantly to the performance of employees at the Bantimurung Health Center, Maros Regency. And the study shows the calculated F value of 33,695 is greater than the F table value of 1,681, so H_a is accepted and H_o is rejected. This means that the variables of emotional intelligence and intellectual intelligence together have a significant effect on employee performance.

Kata Kunci:

Kecerdasaan emosional
Kecerdasaan intelektual
Kinerja

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kecerdasaan Emosional dan Kecerdasaan Intelektual Terhadap Kinerja Pegawai baik secara parsial maupun simultan. Populasi penelitian ini berjumlah 45 orang. Sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui kuisioner dan dianalisis menggunakan metode deskriptif dan statistik inferensial yaitu linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh parsial nilai koefisien Kecerdasaan Emosional yang dihasilkan sebesar 0.422 atau 42.2% dan nilai koefisien Kecerdasaan Intelektual yang dihasilkan 0.572 atau 57.2% artinya kecerdasan emosional dan kecerdasan Intelektual berkontribusi besar terhadap Kinerja Pegawai pada puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros. Dan penelitian menunjukkan nilai F hitung sebesar 33.695 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 1.681, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

A. PENDAHULUAN

Puskesmas atau pusat kesehatan masyarakat adalah bagian integral dari sistem kesehatan masyarakat di banyak negara. Sebagai lingkungan kerja yang penting dalam

* Corresponding Author

Email : Satyaamelia9@gmail.com

pelayanan kesehatan masyarakat, puskesmas memiliki beberapa peran kunci yang menjadikannya aset berharga dalam memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat. Puskesmas sering kali menjadi titik akses pertama bagi masyarakat dalam mendapatkan layanan kesehatan. Hal ini sangat penting karena memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan perawatan kesehatan yang diperlukan tanpa harus melakukan perjalanan jauh atau menghadapi biaya yang tinggi.

Dalam sebuah organisasi seperti puskesmas, peran penting pegawai dalam mendukung operasional dan pelayanan di puskesmas juga tidak bisa diremehkan. Pegawai sering kali menjadi tulang punggung dalam menjaga kelancaran operasional harian puskesmas, terutama di daerah yang kekurangan tenaga medis formal. Mereka dapat membantu dalam berbagai tugas administratif, logistik, dan pelayanan langsung kepada pasien. Keterlibatan mereka memungkinkan puskesmas untuk tetap beroperasi secara efisien meskipun terbatasnya sumber daya manusia formal. Dengan demikian, pegawai memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa layanan kesehatan yang diberikan oleh puskesmas tetap tersedia dan terjangkau bagi masyarakat.

Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual sangat berpengaruh terhadap kinerja pegawai, dilihat dari penelitian kecerdasan Emosional terhadap kinerja pegawai dan kecerdasan intelektual terhadap kinerja pegawai.

Hasil penelitian oleh Aprilia Kairia Nabila, Heldi Vanni Alan dan Muchtar Ahmad (2023) dengan judul : Pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap kinerja pegawai pada Universitas Gorontalo (dalam jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vo.6 nomor 2 tahun 2023) .Hasil penelitian menunjukkan bukti bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.

Hasil penelitian lainnya yang mendukung penelitian penulis dilakukan oleh Prasetyo Kurniawan dengan judul : Pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap kinerja pegawai pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Tangerang Merdeka. (dalam Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia Vol.3 Nomor 3 tahun 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja Karyawan.

Kedua hasil penelitian tersebut semakin terbukti bahwa hasil penelitian terdahulu relevan atau sejalan dengan hasil penelitian penulis. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Gap Research antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan metode kuantitatif. Penelitian ini diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap pegawai puskesmas bantimurung kabupaten Maros. Sampel dalam penelitian ini yakni seluruh pegawai puskesmas berjumlah 45 orang pegawai. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah korelasi linear berganda.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Validasi

Uji validitas adalah Uji yang digunakan untuk sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali

dalam Fauzi, 2018:66). Teknik yang digunakan untuk validitas adalah teknik korelasi moment dari pearson. Dengan taraf signifikansi antara rhitung dan rtabel sama dengan 0,05. jika rhitung < rtabel maka instrumen dinyatakan tidak valid dan sebaliknya jika rhitung > rtabel maka instrumen dinyatakan valid. Pengujian validitas ini menggunakan program SPSS. Setelah pengujian dilakukan maka diperoleh hasil bahwa seluruh instrumen telah memenuhi syarat (valid), dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	T Hitung	T Tabel	Ket.
Kecerdasan emosional (X1)	X1.1	0.663	0.312	Valid
	X1.2	0.804		
	X1.3	0.778		
	X1.4	0.755		
	X1.5	0.674		
Kecerdasan intelektual (X2)	X2.1	0.719	0.312	Valid
	X2.2	0.827		
	X2.3	0.714		
	X2.4	0.715		
	X2.5	0.814		
Kinerja Pegawai (Y)	Y.1	0.782	0.312	Valid
	Y.2	0.669		
	Y.3	0.810		
	Y.4	0.839		
	Y.5	0.706		

Sumber : Data Kuesioner 2025

2. Uji Realibitas

Untuk menentukan instrumen penelitian yang digunakan digunakan reliabel atau tidak maka diuji berdasarkan kriteria indeks reliabilitas instrument (Ginangjar, 2013), yaitu sebagai berikut:

Interval 0.000 – 0.199 = Sangat lemah

Interval 0.200 – 0.399 = Rendah

Interval 0.400 – 0.599 = Cukup

Interval 0.600 – 0.799 = Kuat

Interval 0.800 – 1.000 = Sangat Kuat.

Tabel 1. 2 Hasil Uji Reabilitas

Instrumen	Cronbach's Alpha	Indeks Realibilitas	Jumlah Item
Kecerdasaan emosional	0.787	Kuat	6
Kecerdasaan intelektual	0.794	Kuat	6
Kinerja Pegawai	0.793	Kuat	6

Sumber: Data Hasil Olahan Kuesioner 2025

3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1. 3 Hasil Uji regresi linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.151	2.590		0.058	0.954		
	Kecerdasan Emosional	0.422	0.120	0.375	3.517	0.001	0.805	1.242
	Kecerdasan Intelektual	0.572	0.112	0.544	5.102	0.000	0.805	1.242
a. Dependent Variable: Kinerja								

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 1.7 di atas bahwa nilai konstanta (nilai α) sebesar 0.151 dan untuk Kecerdasan Emosional (nilai β) sebesar 0.422, sementara Kecerdasan Intelektual (nilai β) sebesar 0.572. sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.151 + 0.422 X_1 + 0.572 X_2 + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pada model regresi tersebut memiliki konstanta 0.151, hal ini berarti bahwa jika variabel independen kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual diasumsikan sama dengan nol, maka kinerja pegawai akan meningkat sebesar 0.151.
- Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X_1) sebesar 0.422 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa ketika variabel kecerdasan emosional (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kinerja pegawai akan mengalami peningkatan sebesar 0.422.
- Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan intelektual (X_2) sebesar 0.572 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa ketika variabel kecerdasan intelektual (X_2) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kinerja pegawai akan mengalami peningkatan sebesar 0.572

4. Uji Simultan

Tabel 1.10 Uji Hipotesis Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square		F	Sig.
1	Regression	203.791	2	101.896	33.695	.000 ^b
	Residual	127.009	42	3.024		
	Total	330.800	44			
a. Dependent Variable: Kinerja						
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional						

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Berdasarkan tabel 1.10 di atas bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 33.695 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, di mana nilai F hitung 33.695 lebih besar dari nilai tabel F yaitu sebesar 1,681, maka H_a diterima H_o ditolak. Hal ini berarti variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai

Pembahasan

a. Dampak Kecerdasan emosional terhadap kinerja pegawai

Berdasarkan hasil uji secara parsial variabel kecerdasan emosional terdapat adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros hal ini dilihat memiliki nilai t hitung sebesar 3.517 > nilai t tabel sebesar 1.681 sig. α 0.05 dengan unstandardized coefficients beta sebesar 0.375 dan tingkat signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan dampak terhadap kinerja pegawai.

Hasil observasi penulis terhadap pegawai pada Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros bahwa pada umumnya pegawai mampu mengelola emosi secara baik, optimis, empaty terhadap pasien dan memiliki kemampuan berintraksi secara verbal dengan pasien dan masyarakat lainnya yang berkunjung ke Puskesmas Bantimurung.

Hasil survei tersebut sejalan dengan teori Daniel Goleman (2008) mengemukakan bahwa kecerdasan emosi dan kecerdasan intelektual merujuk pada kemampuan person mengelola emosi, sikap optimis, empaty terhadap orang lain dan kemampuan berintraksi dengan masyarakat.

Fakta empiris sejalan dengan hasil penelitian oleh Aprilia Kairia Nabila, Heldi Vanni Alan dan Muchtar Ahmad (2023) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Universitas Gorontalo (dalam jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vo.6 nomor 2 tahun 2023).

b. Pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap kinerja pegawai

Berdasarkan pengujian secara statistik, hasil uji secara simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 33.695 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, di mana nilai F hitung 33.695 lebih besar dari nilai tabel F yaitu sebesar 1,681, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama berdampak terhadap kinerja pegawai. Hal ini berarti kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual secara simultan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Dengan demikian hipotesis

ketiga yang menyatakan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual secara simultan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai terbukti atau dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin meningkat kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama seorang pegawai, maka semakin meningkat kinerja.

Hal ini berarti bahwa semakin baik kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual pegawai maka akan membuat kinerja pegawai semakin baik, dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Fakta empiris penulis di Puskesmas Bantimueung menunjukkan bahwa pawai puskesmas memiliki kemampuan kognitif, mampu berkomunikasi dengan pasien, memiliki kemampuan interpersonal dengan baik.

Bukti tersebut diatas relevan dengan hasil penelitian oleh Prasetyo Kurniawan, (dalam jurnal Ilmiah Manajemen Sumberdaya Manusia Vol.3 nomor 3 tahun 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja Karyawan.

Dengan demikian tidak terjadi Gap research antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual secara simultan dan parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Pegawai

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual berdasarkan hasil uji regresi linear berganda memiliki konstanta 0.151, dan untuk kecerdasan emosional sebesar 0.422, sementara kecerdasan intelektual sebesar 0.572, maka dapat diartikan bahwa ketika variabel mengalami peningkatan maka kinerja pegawai mengalami peningkatan.
2. Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual secara parsial dapat dilihat bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki t hitung sebesar 3.517 > nilai t tabel sebesar 1.681 dan variabel kecerdasan intelektual memiliki t hitung sebesar 5.102 > nilai t tabel sebesar 1.681, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual maka semakin meningkat kinerja.
3. Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual menunjukkan hasil F hitung sebesar 33.695 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, di mana nilai F hitung 33.695 lebih besar dari nilai tabel F yaitu sebesar 1.681, maka H_a diterima H_o ditolak. Hal ini berarti variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai

REFERENSI

- Ajijah, Jijah Hilyatul. (2021). "Pengaruh Kompetensi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa". Jurnal Manajemen, Vol. 13 :232-236.
- Angelica, Florencia. (2022). Pengaruh Pengalaman, Motivasi, dan Pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan Pns Rsjd". Jurnal Manajemen, 232-236
- Choiriah, Anis. (2023). "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Akuntan Publik Id Kota Oadang dan Pekan Baru". Universitas Negeri Padan, 3-22.

- Gunawan, indra, dkk. (2014). "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Komitmen Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Kutai Negara". Universitas Mulawarman Samarinda. Administrasi Reform, Vol.2 (2) : 214-226.
- Hidayat, Rian dan Anwar, Sardin. (2022). "Manajemen Sumber Daya Manusia (Study Kasus Sekolah Tinggi Qurrota A'yun)" Stit Qurrota A'yun Semarang. J-Staff, Vol.1 (2) : 387-396.
- Kurniawan Prasetyo, 2020, Pengaruh kecerdasan inteletual dan kecerdasan emosional terhadap kinerja pegawai pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Tangerang Merdeka. (Jurnal Ilmiah Manajmen Sumber Daya Manusia Vol.3 Nomor 3 tahun 2020).
- Nabila Kairia Aprilia dkk,2023, Pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap kinerja pegawai pada Universiutas Gorontalo (Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vo.6 nomor 2 tahun 2023)
- Setyawan, Andoko Ageng. (2020). "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Kansai Pekan Baru". Fkip Universitas Islam Riau. JPPM, Vol.11 (1) :11-18.
- Waruwu, Marinu. (2023) "Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)". Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7 (1) :2896-2910